PENGARUH KEMISKINAN, UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KRIMINALITAS PENCURIAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2013-2023

TUGAS AKHIR

PUDJI WIVINA YUNIAR

NIM. B1013191042

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama	: Pudji Wivina Yuniar
NIM	: B1013191042
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Kemiskinan, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kriminalitas Pencurian Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 19 Juni 2025



Pudji Wivina Yuniar

NIM. B1013191042

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Pudji Wivina Yuniar
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi	: -
Tanggal Ujian	: 7 Februari 2025
Judul Skripsi	: Pengaruh Kemiskinan, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2023

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 20 Juni 2025

Pudji Wivina Yuniar

B10131910

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Kemiskinan, Upah minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kriminalitas Pencurian Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2023

Penanggung Jawab Yuridis

Pudji Wivina Yuniar
B1013191042

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 07 Februari 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Restiatun, S.E., M.Si NIP 197505212002122001	21/05/2025	
2.	Ketua Penguji	Nurul Bariyah, S.E., M.Si, Ph.D NIP 196912011994032004	19/05/2025	
3.	Anggota Penguji	Rio Laksamana, S.E., M.E. NIDN 1110098503	18/06/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, Mei 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang bejudul "**Pengaruh Kemiskinan, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2023**". Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. Tugas Akhir ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orangtua penulis yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan materil kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, sekaligus dosen penguji yang telah membimbing dan memberikan saran-saran dalam penyelesaikan Tugas Akhir penulis.
4. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. selaku Sekretaris Jurusan llmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Ibu Dr. Restiatun, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak Rio Laksamana, S.E., M.E. selaku penguji yang telah membimbing dan memberikan saran-saran dalam penyelesaikan Tugas Akhir penulis.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah

memberikan ilmu-ilmu baik akademik maupun non akademik untuk kehidupan penulis di masa depan.

9. Seluruh staff Akademik, Tata Usaha, Perpustakaan, Cleaning Service, Satpam, dan para karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
10. Teman-teman di Keluarga Besar Ilmu Ekonomi dan khususnya Prodi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019, yang telah menjadi teman seperjuangan penulis dalam masa studi ini.
11. Teman-teman penulis di setiap fakultas di Universitas Tanjungpura maupun di luar yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Diri sendiri yang kuat dan hebat telah berhasil menyelesaikan studi S1 dan mendapatkan gelar sarjana ekonomi, tetaplah kuat dan bermanfaat bagi semua makhluk hidup.
13. Chrysostomus Ari Haryanto selaku pendukung setia penulis yang selalu mendoakan serta yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah berkontribusi dalam kehidupan perkuliahan maupun sehari-hari penulis.

Semoga segala kebaikan, bantuan, dan doa yang diberikan oleh Bapak, Ibu, Senior, teman-teman, dan adik-adik semua dapat dibalas lebih berlimpah oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari penulisan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, maka diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk penulis. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Pontianak, 20 Juni 2025

Pudji Wivina Yuniar

NIM.B1013191042

PENGARUH KEMISKINAN, UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KRIMINALITAS PENCURIAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2013-2023

Oleh :

Pudji Wivina Yuniar

B1013191042

ABSTRAK

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menguji Dan Menganalisis Pengaruh Kemiskinan, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kriminalitas Pencurian Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2023. Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan *Fixed Effect Model (FEM).* Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel kemiskinan (Pov) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas pencurian (*Crime*), variabel Upah Minimum (*Wage*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas pencurian (*Crime*), dan variabel pengangguran (Unemp) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas pencurian (*Crime*).

Kata Kunci: Kemiskinan; Upah Minimum; Tingkat Pengangguran Terbuka; Kriminalitas Pencurian

RINGKASAN TUGAS AKHIR

PENGARUH KEMISKINAN, UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KRIMINALITAS PENCURIAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2013-2023

1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang mungkin timbul akibat pengangguran yang tidak terselesaikan. Kejahatan dan pengangguran saling berkaitan. Seseorang melakukan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan guna menutupi biaya hidupnya. Seseorang yang memiliki sedikit pilihan pekerjaan adalah pengangguran.Berdasarkan latar belakang di atas, maka ingin merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana pengaruh kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kriminalitas pencurian di Provinsi Kalimantan Barat. Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui dan menganalisis pengaruh kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kriminalitas pencurian di Provinsi Kalimantan Barat.

2. Permasalahan

1. Apakah Kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas pencurian di Provinsi Kalimantan Barat?
2. Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas pencurian di Provinsi Kalimantan Barat?
3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas pencurian di Provinsi Kalimantan Barat?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas pencurian di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat kriminalitas pencurian di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kriminalitas pencurian di Provinsi Kalimantan Barat.

4. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan yaitu dalam bentuk data panel (*pooled data*). Data sekunder juga sering disebut data gabungan, merupakan jenis data yang menggabungkan data runtun waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross-section*). Pengambilan data bersumber dari publikasi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat. Persentase kemiskinan, perkembangan

upah minimum, perkembangan tingkat pengangguran, dan jumlah kejahatan pencurian semuanya dimasukkan dalam data.

5. Hasil pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Kemiskinan (Pov) memiliki arah pengaruh yang positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap kriminalitas pencurian *(Crime)*, variabel Upah *(Wage)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas pencurian dan variabel Pengangguran (Unemp memiliki arah pengaruh yang positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap kriminalitas pencurian.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis mengenai Pengaruh Kemiskinan, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kriminalitas Pencurian Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2023 variabel Kemiskinan (Pov) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas pencurian *(Crime)*, variabel Upah *(Wage)* berpengaruh negatif terhadap kriminalitas pencurian dan variabel Pengangguran (Unemp) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas pencurian.

b. Rekomendasi

1. Meningkatkan dan memanfaatkan program pemerintah dengan menggunakan bantuan sosial seperti program keluarga harapan (PKH), program UMKM, koperasi dan beasiswa.
2. Meningkatkan dan memanfaatkan program pemerintah dengan menyesuaikan upah minimum dengan KHL (Kebutuhan Hidup Layak) dan sembako murah.
3. Meningkatkan dan memanfaatkan program pemerintah dengan menggunakan program padat karya, ekonomi kreatif dan pelatihan geratis dari pemerintah.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

DAFTAR GRAFIK ii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.2.1 Pernyataan Masalah 5
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Kontribusi Penelitian 6
1.4.1 Kontribusi Teoritis 6
1.4.2 Kontribusi Praktis 6

BAB II 7

TELAAH PUSTAKA 7
2.1 Tinjauan Teori 7
2.1.1 Kriminalitas 7
2.1.2 Kemiskinan 8
2.1.4 Upah 10
2.1.3 Pengangguran 10
2.2 Tinjauan Empiris 12
2.2.1 Hubungan Kemiskinan dengan Kriminalitas 12
2.2.2 Hubungan Pengangguran dengan Kriminalitas 12
2.2.3 Hubungan Upah dengan Kriminalitas 13
2.2.4 Peneliti Terdahulu 13
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 15
2.3.1 Kerangka Konseptual 15
2.3.2 Hipotesis Penelitian 15

BAB III 16

METODE PENELITIAN 16
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 16
3.2 Jenis dan Sumber Data 16
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 16

3.4 Metode dan Alat Analisis 17
3.3.1 Analisis Regresi 18
3.3.2 Penguji Hipotesis 18

BAB IV 20

HASIL DAN PEMBAHASAN 20
4.1 Hasil Penelitian 20
4.1.1 Hasil Regresi Linear Berganda 20
4.1.2 Pengujian Hipotesis 21
4.2 Pembahasan 22
4.2.1 Pengaruh Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Pencurian ... 22
4.2.2 Pengaruh Upah Terhadap Kriminalitas Pencurian..... 22
4.2.3 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kriminalitas Pencurian 23

BAB V 24

KESIMPULAN DAN SARAN 24
5.1 Kesimpulan 24
5.2 Saran 24

DAFTAR PUSTAKA 25

LAMPIRAN 28

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Kasus Kejahatan Pencurian di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2023.....9

Grafik 1.2 Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Barat Tahun 2013-2023.....10

Grafik 1.3 Perkembangan Upah Minimum di Kalimantan Barat Tahun 2013-2023.....11

Grafik 1.4 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kalimantan Barat Tahun 2013-2023.....

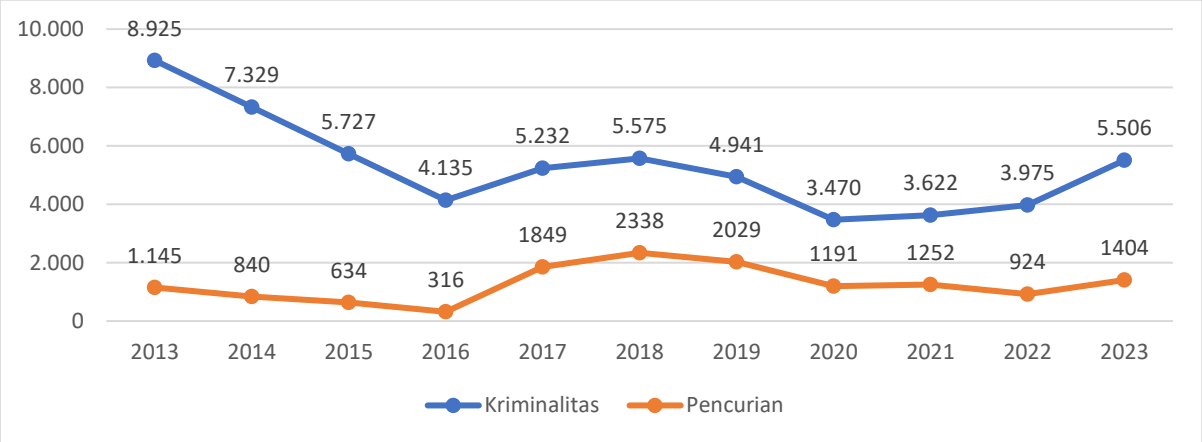
BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak kriminalitas dalam suatu wilayah sangat berpengaruh bagi kesejahteraan masyarakat, terutama dalam menciptakan rasa aman yang merupakan hak asasi dari setiap individu. Dalam teori hierarki kebutuhan manusia, menurut Abraham Maslow tingkatan pertama yaitu kebutuhan dasar manusia meliputi sandang, pangan, dan papan sedangkan tingkatan kedua yaitu rasa aman, menurut penelitian Wardani (2018).

Menurut Sari & Azhar (2019) kriminalitas merupakan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang ada sehingga mengakibatkan ketidak keselarasan dalam kehidupan. Karena adanya ketimpangan sosial ekonomi erat kaitannya dengan individu yang bertindak di luar batas kewajaran dan rasionalitas, maka perilaku kriminal tidak bisa dihindari dan merajalela dimana-mana. Dalam beberapa kasus, perilaku awal seseorang secara tidak langsung dapat menyebabkan kecanduan dan membuat mereka ingin melakukan perilaku tersebut lagi, apalagi jika tindakan pertama berhasil dan tidak ada masalah atau kegagalan Bahkan sebagian dari mereka menganggap perbuatan dan tindakan yang mereka lakukan sebagai bagian dari profesinya untuk memenuhi kebutuhan finansialnya.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2021), Provinsi Kalimantan Barat kini berada di peringkat ke-8 provinsi teraman di Indonesia berdasarkan tingkat kejahatan. Statistik Kriminal 2023 mencakup informasi tentang tren terkini dan keadaan keamanan saat ini. Ada tiga teknik utama statistik kriminal yang disertakan dalam informasi ini: pendekatan korban (Data Survei Sosial Ekonomi Nasional/Susenas), pendekatan pelaku (Data Registrasi Polisi), dan pendekatan kewilayahan (Pendataan Potensi Desa/Podes). Berdasarkan data tersebut, menujukkan bahwa Kalimantan Barat memiliki persentase 0,42 persen penduduknya yang menjadi korban kejahatan. Berdasarkan data registrasi Kepolisian Indonesia, terjadi peningkatan serta penurunan kejahatan total dan tingkat kriminalitas pada tahun 2022. Data pada Badan Pusat Statistik juga menunjukkan terjadinya peningkatan persentase korban kejahatan di tahun 2022. Sedangkan data Potensi Desa menunjukkan pencurian menjadi jenis kejahatan yang paling sering terjadi selama 2013-2023. Berikut berdasarkan data tingkat perkembangan kriminalitas yang ada di Provinsi Kalimantan Barat pada Tahun 2013-2023.

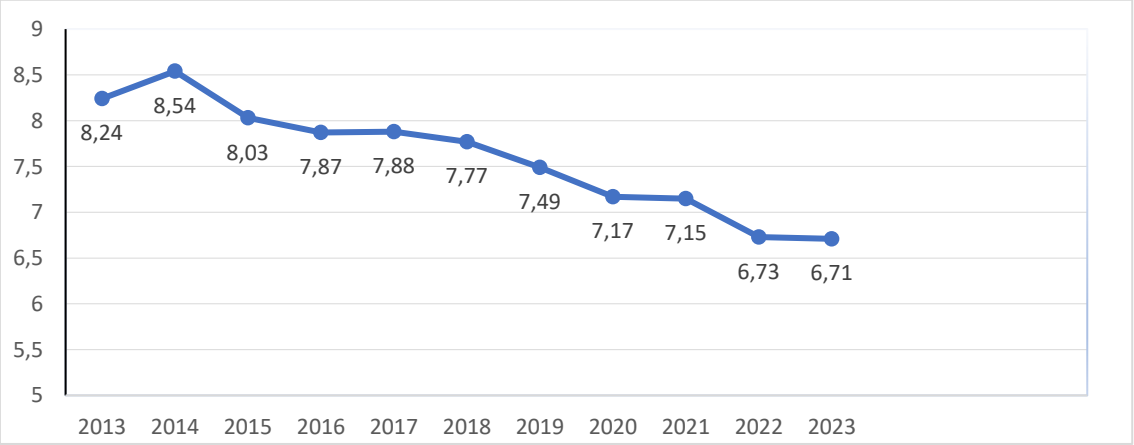


Grafik 1.1 Jumlah Kasus Kejahatan Pencurian di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, jumlah kejadian kejahatan di Provinsi Kalimantan Barat (Kalbar) sebanyak 3.470 kasus pada 2020. Angka tersebut turun 29,7% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 4.941 kasus. Menurut penelitian Purwanti & Widyaningsih (2019), terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara jumlah penduduk dengan kejahatan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fachrurrozi dkk. (2021), yang menemukan bahwa populasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kejahatan. Sebaliknya, penelitian Hachica & Triani (2022) mengungkapkan tidak ada korelasi antara jumlah penduduk dengan kejahatan.

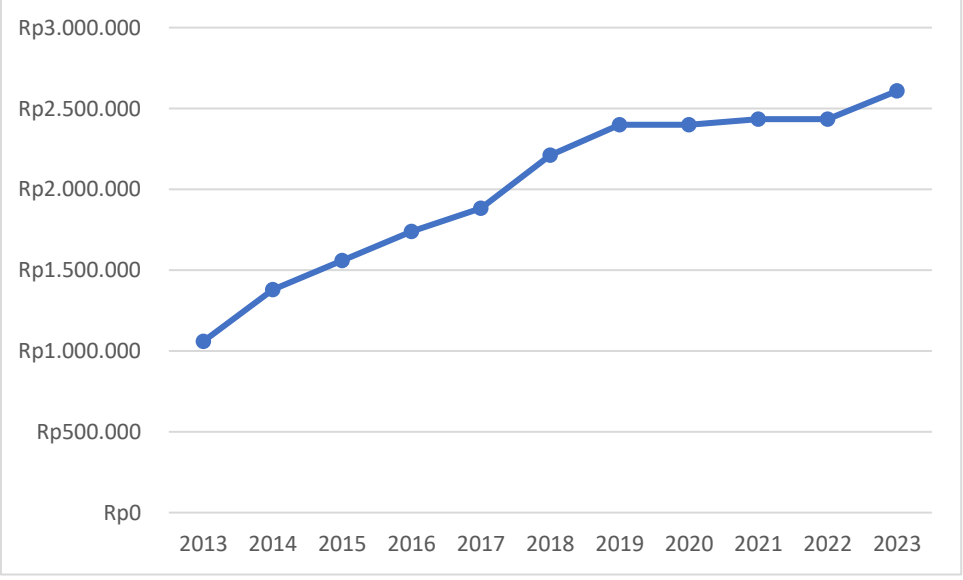
Tingkat kemiskinan terbuka (TPT) dapat digunakan untuk mengukur derajat kemiskinan di suatu lokasi tertent. Jika di bandingkan dengan target capaian persentase kemiskinan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat 2018-2023, di tahun 2019 persentase kemiskinan belum mencapai target persentase tersebut. Dimana perkembangan persentase kemiskinan baru mencapai 7,49 %, sedangkan target RPJMD Prov Kalbar adalah 6,92%. (tabel 1). Persentase penduduk miskin tersebut merupakan akumulias dari persentase penduduk miskin di Kabupaten/Kota Se-Kalimantan Barat yang beragam. Jika kita memperhatikan persentase kemiskinan di setiap Kabupaten/Kota se-Kalbar, pada intinya dapat disimpulkan bahwa persentase penduduk miskin pada Kabupaten/Kota di Kalbar rata-rata mulai dari kisaran 13% hingga 4%. Perbedaan persentase penduduk miskin di setiap daerah Kabupaten/Kota tersebut menunjukkan bahwa persoalan kemiskinan merupakan masalah yang kompleks sehingga memerlukan langkah-langkah yang tepat untuk mengentaskannya. Kompleksitas persoalan kemiskinan tersebut menurut Alfista (2019), secara kuantitaif diantaranya dipengaruhi oleh variabel tingkat pengangguran yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Sejalan dengan itu Sudrajad, (2014) memaparkan pula dalam temuannya bahwa variabel pendidikan, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persentase kemiskinan disuatu wilayah.



Grafik 1.2 Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Barat Tahun 2013-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

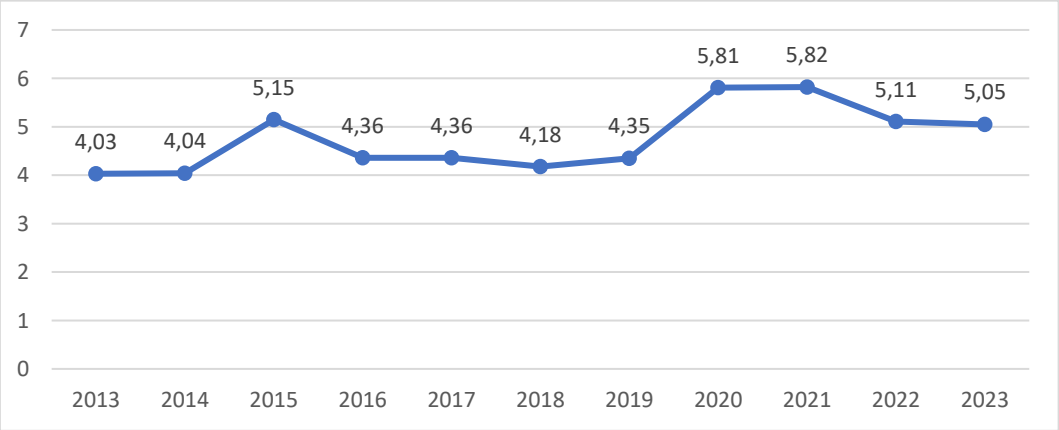
Selain menimbulkan permasalahan seperti kriminalitas, kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar termasuk pangan, sandang, papan, layanan kesehatan, dan pendidikan menurut penelitian Dulkiah (2018). Kemiskinan dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas di suatu daerah Winda & Sentosa (2021). Salah satu hal yang mempengaruhi banyaknya kejahatan adalah kemiskinan. Menurut penelitian Khan (2015), terdapat korelasi negatif jangka pendek antara kemiskinan dan tingkat kejahatan, namun korelasi positif jangka panjang. Tingkat stres yang tinggi dan penyakit mental dapat disebabkan oleh kemiskinan, dan kondisi ini dapat menyebabkan perilaku kriminal pada masyarakat. Penduduk suatu negara akan memperoleh pendapatan yang lebih rendah ketika tingkat pengangguran meningkat, sehingga meningkatkan kemungkinan seseorang melakukan kejahatan atau perilaku ilegal lainnya penelitian Khan et al. (2015). Penelitian Agan & Makowsky (2018) menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai dampak besar terhadap frekuensi aktivitas kriminal. Menurut penelitian Resiona (2014), upah memiliki pengaruh terhadap tindakan kriminalitas.



Grafik 1.3 Perkembangan Upah Minimum di Kalimantan Barat Tahun 2013-2023
Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat telah menetapkan upah minimum provinsi (UMP) 2023 sebesar sebesar Rp2.608.601,75. Ini artinya, besaran UMP provinsi ini pada 2023 naik 7,16% dari 2022 yang sebesar Rp2.434.328,19. Adapun besaran upah minimum kabupaten/kota (UMK) di Kalimantan Barat pada 2023 bervariasi. Kabupaten Ketapang menjadi daerah dengan UMK 2023 tertinggi di provinsi ini, yakni Rp3.085.615,23. Di sisi lain, Kabupaten Mempawah memiliki UMK terendah di provinsi ini, dengan nilai yang sama dengan UMP Kalimantan Barat pada 2023. Keterampilan sumber daya manusia yang rendah, seperti Pendidikan berkontribusi terhadap kekurangan ini dengan menurunkan upah bagi mereka yang terkena dampak. Menjadi sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan upah tersebut Sugiarti (2014). Belum lagi jika terjadi kenaikan harga pokok produk (inflasi) secara liar yang mengakibatkan rendahnya pendapatan dan semakin memiskinkan mereka.

Meskipun kelompok ini harus mematuhi aturan yang berlaku, mereka seringkali harus menggunakan jalan pintas ilegal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk dengan melakukan kejahatan seperti pencurian Fachrurrozi (2014). Pengangguran, selain kemiskinan, mempunyai peranan dalam maraknya permasalahan kriminal. Seseorang dapat menjadi pengangguran karena berbagai alasan, termasuk undang-undang upah minimum, siklus bisnis yang tidak menentu.



Grafik 1.4 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kalimantan Barat Tahun 2013-2023
Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 4,18 persen pada tahun 2018 terus mengalami peningkatan hingga mencapai 5,82 persen pada tahun 2021. Ditambah lagi efek dari pandemi COVID-19 yang lalu menyebabkan lesunya perekonomian sehingga banyak orang kehilangan pekerjaan. Pengangguran merupakan masalah serius karena dapat menimbulkan berbagai masalah dari sisi sosial-ekonomi. Tingginya pengangguran berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi serta menurunkan standar kehidupan

masyarakat. Kejahatan dan pengangguran saling berkaitan. Seseorang melakukan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan guna menutupi biaya hidupnya. Seseorang yang memiliki sedikit pilihan pekerjaan adalah pengangguran. Karena ketidakmampuan mereka untuk membayar kebutuhan dasar mereka, para penjahat berada di bawah tekanan psikologis yang besar. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang mungkin timbul akibat pengangguran yang tidak terselesaikan. Kejahatan dan pengangguran saling berkaitan. Seseorang melakukan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan guna menutupi biaya hidupnya. Seseorang yang memiliki sedikit pilihan pekerjaan adalah pengangguran.Berdasarkan latar belakang di atas, maka ingin merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana pengaruh kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kriminalitas pencurian di Provinsi Kalimantan Barat. Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui dan menganalisis pengaruh kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kriminalitas pencurian di Provinsi Kalimantan Barat.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Kriminalitas di provinsi Kalimantan Barat mulai mengalami peningkatan, sehingga menjadi masalah yang harus segera diatasi oleh pemerintah. Meningkatnya upah disuatu daerah tidak menutup kemungkinan seseorang untuk melakukan tindak kejahatan, dilihat dari gaya hidup yang tinggi sehingga kebutuhan pun semakin meningkat, meski tingkat pengangguran mengalami penurunan tiap tahunnya namun tingkat kemiskinan masih menjadi penyebab utama dalam terjadinya tindakan kriminalitas kususnya di provinsi Kalimantan Barat. Dengan demikian penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui pengaruh dari kemiskinan, upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kriminalitas pencurian di provinsi Kalimantan Barat.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas pencurian di Provinsi Kalimantan Barat?

2. Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas pencurian di Provinsi Kalimantan Barat?

3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas pencurian di Provinsi Kalimantan Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas pencurian di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat kriminalitas pencurian di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kriminalitas pencurian di Provinsi Kalimantan Barat.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Hasil dan penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman sebagai informasi dan referensi mengenai Pengaruh Kemiskinan, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kriminalitas Pencurian di Provinsi Kalimantan Barat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber bagi penelitian-penelitian lainnya.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi dan sumber informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya serta menjadi faktor dalam mengembangkan metode untuk mengidentifikasi dan menyempurnakan strategi yang akan dicapai melalui kebijakan publik mengenai isu-isu ekonomi yang berkaitan dengan kasus pidana guna meningkatkan pembangunan infrastruktur di masa depan.